

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lada merupakan salah satu rempah-rempah yang sudah diakui produksinya oleh Indonesia sejak zaman penjajahan. Namun kenyataannya produksinya menurun. Indonesia merupakan salah satu negara eksportir lada (*Piper nigrum* L) ke seluruh dunia. Menurut Direktorat Jenderal Perkebunan (2016), produksi lada mencapai 82,17 ribu ton pada tahun 2016 dan 82,96 ribu ton pada tahun 2017.

Dengan perkebunan lada seluas 178.000 hektar, Indonesia merupakan produsen lada terbesar di dunia, yang berarti ketersediaan dan kepuasan permintaan lada dunia sebagian besar bergantung pada komoditas lada Indonesia. Meskipun demikian, produktivitas lada Indonesia masih buruk, terutama jika dibandingkan dengan produksi lada Vietnam. Produksi lada Vietnam yang mencapai 163 ribu ton dengan luas lahan hanya sekitar 51 ribu hektar, jauh lebih besar dibandingkan Indonesia yang rata-rata memproduksi kurang dari 90 ribu ton setiap tahunnya atau hanya memenuhi 18,8 persen kebutuhan lada pasar dunia (Zikria, 2019). Oleh karena itu, untuk mendongkrak produksi tanaman lada Indonesia, diperlukan intervensi yang signifikan. Pertumbuhan produktivitas sebagian besar bergantung pada penerapan teknik pertanian yang efisien.

Usaha budidaya pembibitan tanaman yang saat ini banyak diminati dan mempunyai peluang cemerlang serta keuntungan yang besar adalah pembibitan tanaman lada. Tanaman ini dapat diperbanyak melalui biji atau stek. Namun, proses pemuliaan benih telah diperbaiki oleh banyak pemulia karena memerlukan pelatihan khusus dan waktu yang lama. Sementara cara penebarannya menggunakan stek yang banyak digunakan masyarakat masih bersifat konvensional, yakni langsung membuat stek batang panjang sebanyak tujuh bagian. Menghasilkan bibit dalam jumlah banyak tentunya sangat tidak ekonomis, karena hasil steknya terbuang percuma. Pendekatan baru-baru ini dikembangkan yang menggunakan pintasan yang terdiri dari satu node, dua, dan

tiga segmen. Selain menghemat lahan, penggunaan jalan pintas satu simpul, dua, dan tiga ruas juga mempermudah transportasi

Lada merupakan tanaman yang membutuhkan suplemen untuk tumbuh dan berkembang dengan baik. Oleh karena itu, jika Anda membutuhkan pupuk untuk memenuhi kebutuhan tersebut, Anda harus mencari alternatif yang memungkinkan tanaman menyerap unsur hara secara efisien. Kompos adalah sumber utama nutrisi yang sangat menentukan tingkat pertumbuhan dan produksi suatu tanaman. Setiap suplemen memainkan perannya masing-masing dan dapat menunjukkan efek samping tertentu pada tanaman dengan asumsi aksesibilitasnya hilang (Sompotan, 2013).

Salah satu contoh kompos alami adalah pupuk kandang yang diperoleh dari limbah hewan. Kotoran hewan peliharaan dapat berupa limbah padat (buang air besar) dan limbah cair (kencing) yang dikeluarkan oleh hewan peliharaan. Salah satu limbah hewan yang mungkin bisa menjadi sumber kotoran alami adalah limbah yang berasal dari kambing. Limbah kambing berupa kencing dan kotoran mempunyai substansi tersendiri (Sarah, dkk., 2016).

Nilai pada urin kambing lebih unggul dibandingkan kotorannya. Pengolahan kencing kambing menjadi kompos cair sangatlah sederhana, salah satu caranya adalah melalui interaksi pematangan dengan kombinasi beberapa bahan berbeda. Urin kambing mengandung 0,06 persen nitrogen, 0,11 persen fosfor, dan 1,55 persen kalium, menurut analisis POC (Hasibuan, 2021).

Menurut Balai Penelitian Teknologi Pertanian Bali (2008), urine yang telah mengalami fermentasi kemungkinan mengandung lebih banyak nitrogen. Keuntungan menggunakan kotoran cair dari limbah kencing hewan peliharaan adalah mudah dikonsumsi oleh tanaman secara langsung. Hal ini unik dibandingkan dengan kompos pupuk kandang yang kuat namun pengirimannya lambat. Kompos cair juga umumnya lebih efisien dan memberikan hasil tanaman dengan cepat (Setiawan, 2011).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang rencana masalah dapat diperoleh diatas maka dapat diperoleh rumusan masalah yaitu:

- a. Bagaimana respon konsentrasi pupuk organik cair urin kambing terhadap pertumbuhan bibit lada (*Piper nigrum* L.)?
- b. Berapa konsentrasi pupuk organik cair urin kambing yang optimal untuk pertumbuhan bibit lada (*Piper nigrum* L.).

1.3 Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian inii adalah :

- a. Untuk mengetahui pengaruh konsentrasi pupuk organik cair urin kambing terhadap perkembangan stek lada (*Piper nigrum* L.).
- b. Untuk mengatahui konsentrasi pupuk organik cair urin kambing yang optimal untuk bibit tanaman lada (*Piper nigrum* L.)..

1.4 Manfaat

Mengingat target eksplorasi yang masih mengudara, maka keuntungan yang dapat diperoleh dari pemeriksaan ini adalah:

- a. Memberikan informasi dan pengetahuan mengenai pengaruh konsentrasi pupuk organik cair urin kambing terhadap pertumbuhan bibit lada (*Piper nigrum* L.).
- b. Mengetahui konsentrasi pupuk organik cair urin kambing yang optimal untuk bibit lada (*Piper nigrum* L.).